

Efektivitas Program Pembinaan dan Pelatihan Kelompok Pemerhati Perlindungan Anak Dalam Perlindungan Terhadap Kekerasan Studi Pada Kalurahan Caturtunggal Kabupaten Sleman

Mela Rosa Diana¹, Muhammad Salisul Khakim²

Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: melarosa1505@gmail.com; muhammad.salis@unisayogya.ac.id

Diterima: 2 Agustus 2023 | Direvisi: 15 Agustus 2023 | Disetujui: 30 Agustus 2023

Abstract

Violence is an act of crime that can be committed by oneself, other people and even the closest people. Violence is an action that is wrong and painful, which results in misery and suffering and causes injury and loss both physically and psychologically felt by children. Violence is categorized into four, namely physical violence, psychological violence, sexual violence, and neglect. This study aims to examine further the effectiveness of the Caturtunggal Village Program in dealing with cases of violence against children, because it is based on the problem of violence against children in Sleman Regency, especially the Caturtunggal Village which has the highest number of cases when compared to 2 other districts, namely Condong Catur Village and Maguwoharjo Village. The research results showed that the indicators that influence the achievement of effectiveness were the achievement of goals and impacts. Looking at the indicators of achieving the goal, this program could not be said to be effective. because cases of violence against children still occurred every year. The assistance provided only stopped until they found a solution with the victims of violence. This assistance did not continue until the victim received treatment according to their needs. Looking at the indicators of the impact of this program, it was quite good because it had a positive impact on the community through the outreach carried out. The community was more aware of the forms of violence against children and knew about protection against children violence. If they experienced violence, the community already knew the stages of reporting that must be carried out.

Keywords: Coaching Program; Child Protection; Violence

Abstrak

Kekerasan adalah suatu tindak kejahatan yang dapat dilakukan oleh diri sendiri, orang lain bahkan orang terdekat, kekerasan merupakan tindakan yang salah dan menyakitkan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan dan penderitaan serta menyebabkan cedera dan kerugian baik secara fisik maupun psikis yang dirasakan oleh anak, kekerasan dikategorikan menjadi empat yaitu kekerasan fisik, psikis, kekerasan seksual dan penelantaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh terkait Efektivitas program Kalurahan Caturtunggal dalam menangani kasus kekerasan terhadap anak, karena berdasarkan masalah kekerasan terhadap anak di Kabupaten Sleman, khususnya Kalurahan Caturtunggal yang memiliki kasus tertinggi jika dibanding dengan 2 kalurahan lainnya yaitu Kalurahan Condong Catur dan Kalurahan Maguwoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang mempengaruhi pencapaian efektivitas yaitu pencapaian tujuan dan dampak. Melihat dari indikator pencapaian tujuan bahwasannya program ini belum dapat dikatakan efektif karena Kasus kekerasan kepada anak yang masih ada setiap tahunnya, pendampingan yang diberikan hanya berhenti hingga mencari solusi bersama pihak korban kekerasan, pendampingan ini tidak berlanjut hingga korban mendapatkan penanganan sesuai kebutuhan. Melihat dari indikator dampak program ini sudah cukup baik karena memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui sosialisasi yang dilakukan, masyarakat lebih mengetahui bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dan mengetahui mengenai perlindungan terhadap kekerasan anak, jika mengalami kekerasan masyarakat sudah mengetahui tahapan-tahapan pelaporan yang harus dilakukan.

Kata kunci: Program Pembinaan; Perlindungan Anak; Kekerasan

1. PENDAHULUAN

Indonesia sudah berada pada tahap mengkhawatirkan mengenai kasus kekerasan terhadap anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa, anak merupakan investasi bagi keluarga, anak menjadi harapan bagi masa depan bangsa. Bagaimanapun kondisinya anak membutuhkan perhatian yang sama seperti halnya anak-anak lain, membutuhkan banyak cinta dan kasih sayang dari orang terdekat, baik keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain, jika anak tidak mendapatkan kasih sayang dan bimbingan yang baik, maka anak tidak dapat berkembang dan bertumbuh secara optimal sehingga akan lahir penerus bangsa yang cacat baik secara fisik, mental, intelektual, sosial, maupun spritual (Andini dkk., 2019).

Kekerasan terhadap anak sering diartikan dengan perlakuan salah, perlakuan salah merupakan perlakuan salah yang dilakukan terhadap anak secara fisik dan dilakukan oleh orang dewasa yang menimbulkan trauma pada anak bahkan dapat membawa pada kematian (Erwandi, 2020). Kekerasan terhadap anak adalah suatu tindakan yang menyebabkan kerugian baik fisik, psikis, maupun seksual, kekerasan dilakukan secara sengaja yang melukai, membahayakan, dan menyebabkan kerugian pada anak (Erwandi, 2020). Perlakuan tindak kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang dewasa yang seharusnya menjaga dan melindungi anak disebut sebagai kekerasan fisik atau mental, kekerasan seksual dan penelantaran terhadap anak yang berusia dibawah 18 tahun (Lul'luil Maknun, 2017).

Tabel 1. Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Sleman Tahun 2017-2021

No	Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021	Jumlah
1	Depok	44	37	13	17	14	125
2	Gamping	29	89	24	15	12	169
3	Godean	42	29	10	11	11	103
4	Ngaglik	58	26	12	18	10	124
5	Mlati	39	38	8	8	10	103
6	Tempel	54	30	6	6	8	104
7	Cangkringan	22	35	6	10	8	81
8	Turi	18	25	6	3	6	58
9	Ngemplak	14	7	7	6	5	39
10	Sleman	32	25	16	14	5	92
11	Pakem	7	6	1	8	5	27
12	Kalasan	24	18	7	4	4	57
13	Minggir	10	10	0	3	2	25
14	Seyegan	14	12	9	0	2	37
15	Berbah	22	24	6	4	2	58
16	Prambanan	7	2	2	6	2	19
17	Moyudan	6	6	2	1	1	16
	Jumlah	471	458	139	134	107	1.237

Sumber: Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

Berdasarkan tabel di atas yang memaparkan mengenai bentuk-bentuk kekerasan yang ada di beberapa kecamatan di Sleman, bentuk-bentuk kekerasan tersebut berupa kekerasan psikis, kekerasan fisik, penelantaran, eksploitasi, seksual, TPPO, dan kekerasan lainnya. Kecamatan yang dipaparkan diatas meliputi Gamping, Godean, Moyudan, Minggir, Seyegan, Mlati, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan, dan lainnya. Tindak kekerasan di beberapa kecamatan diatas memiliki jumlah kekerasan yang tergolong banyak pada setiap tahunnya, pada tahun 2017 terdapat 471 kekerasan, tahun 2018 meningkat menjadi 458 kasus, tahun 2019 terdapat 139 kasus, tahun 2020 terdapat 134 kasus, tahun 2021 terdapat 107 kasus.

Berdasarkan masalah kekerasan terhadap anak di Kabupaten Sleman, khususnya Kalurahan Caturtunggal yang memiliki kasus tertinggi jika dibanding dengan 2 kalurahan lainnya yaitu Kalurahan Condong Catur dan Kalurahan Maguwoharjo, peneliti merasa tertarik untuk

mengkaji lebih jauh terkait Efektivitas program Kalurahan Caturtunggal, yakni program pembinaan dan pelatihan kelompok pemerhati perlindungan anak dalam mengatasi kekerasan terhadap anak. Upaya tersebut dilakukan untuk mengukur keberhasilan program Kalurahan Caturtunggal. Maka, peneliti mengangkat judul Efektifitas Pembinaan dan Pelatihan Kelompok Pemerhati Perlindungan Anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (triangulasi). Penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Kalurahan Caturtunggal yang terletak di Jl. Mrican Baru No. 2, Depok, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Pada mulanya Kalurahan Caturtunggal merupakan wilayah yang terdiri dari 5 (lima) kelurahan, yaitu Kelurahan Karangwuni, Kelurahan Mrican, Kelurahan Demangan, Kelurahan Ambarukmo, dan Kelurahan Kledokan. Berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 1946 mengenai Pemerintahan Kelurahan, maka lima kelurahan tersebut kemudian digabung menjadi satu desa yang otonom dengan nama Kalurahan Caturtunggal yang secara resmi ditetapkan berdasarkan Maklumat Nomor 5 Tahun 1948 tentang perubahan daerah-daerah kalurahan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga metode, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya dalam hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari segala bentuk kekerasan. Efektivitas program pembinaan dan pelatihan kelompok pemerhati perlindungan anak dapat dilihat ukuran keberhasilannya dari suatu proses pendampingan yang dilakukan oleh pihak kalurahan kepada korban yang mengalami kekerasan untuk mencapai tujuan program yang diharapkan. Efektivitas adalah suatu ukuran dari hasil yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Efektivitas merupakan.

Pengamatan peneliti mengenai penelitian yang sudah dilakukan di Kalurahan Caturtunggal menunjukkan bahwa Program Pembinaan dan Kelompok Pemerhati Perlindungan Anak di Kalurahan Caturtunggal dilihat dari pencapaian tujuan belum efektif, sosialisasi mengenai program ini hanya dilakukan setahun sekali dan fasilitas yang digunakan kalurahan saat mengadakan sosialisasi mengenai program ini masih berpindah-pindah dan masih berbarengan dengan ruang bidang sosial karena belum ada ruang khusus untuk program ini. Program Pembinaan dan Kelompok Pemerhati Perlindungan Anak saat mengadakan sosialisasi kurang menarik minat masyarakat karena dianggap membosankan dan tidak menarik karena tidak adanya inovasi yang dilakukan kalurahan. Kalurahan ingin memberikan edukasi mengenai perlindungan anak melalui film pendek tetapi belum terealisasi karena kurangnya anggaran yang diberikan.

Menurut pengamatan peneliti mengenai pendekatan pencapaian tujuan, solusi yang diberikan untuk pihak yang terlibat dalam kelompok pemerhati perlindungan anak sesuai dengan yang sudah dijelaskan diatas adalah mengenai fasilitas padukuhan dan fasilitas kalurahan yang digunakan untuk sosialisasi terkait program yang masih berbarengan dengan program lain dikarenakan kendala anggaran dana, sebaiknya pihak kalurahan menggunakan anggaran dana dengan bijak sesuai dengan kebutuhan program, pihak kalurahan dan dinas dapat bekerja sama untuk memberikan edukasi yang menyenangkan bagi masyarakat tidak hanya sosialisasi

melainkan adanya inovasi yang berpotensi menghasilkan dampak baik bagi masyarakat, pihak kalurahan dan padukuhan dapat bekerjasama dalam pendampingan guna menangani kasus kekerasan hingga ranah hukum.

Dampak dapat dibedakan menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak Positif adalah sesuatu yang mempengaruhi atau memberi kesan terhadap orang lain mengenai hal-hal yang baik dan bersifat positif, dengan tujuan agar orang lain mengikuti dan mendukung mengenai hal baik yang dilakukan. Dampak negatif adalah sesuatu yang dilakukan untuk membujuk, meyakinkan dan mempengaruhi orang lain agar mengikuti dan mendukung sesuatu yang dilakukan yang menimbulkan hal negatif.

Teori Efektivitas yang disampaikan oleh Mardiasmo (2017) mengenai pengukuran efektivitas yang harus dilakukan adalah pendekatan pencapaian tujuan dan pendekatan dampak. Pendekatan dampak dalam mengukur keefektifitasan program pembinaan dan pelatihan kelompok pemerhati perlindungan anak menunjukkan bahwa dampak yang diberikan program ini terhadap masyarakat adalah dampak yang baik atau dampak positif.



Gambar 1 Kalurahan Caturtunggal ketika mengadakan sosialisasi

Berikut adalah gambar Kalurahan Caturtunggal ketika mengadakan sosialisasi yang dihadiri oleh masyarakat Kalurahan Caturtunggal dari berbagai padukuhan. Sosialisasi yang diadakan kalurahan mengenai program pembinaan dan pelatihan kelompok pemerhati perlindungan anak memberikan dampak baik bagi masyarakat seperti membuka pandangan masyarakat mengenai bentuk-bentuk kekerasan pada anak dan dampak kekerasan pada anak, sehingga masyarakat lebih peduli terhadap anak.

Pengamatan peneliti mengenai penelitian yang sudah dilakukan di Kalurahan Caturtunggal menunjukkan bahwa dampak adanya program pembinaan dan pelatihan kelompok pemerhati perlindungan anak lebih dirasakan oleh masyarakat pedesaan dibanding masyarakat perkotaan, hal ini disebabkan karena masyarakat yang berada dipedesaan lebih sering untuk dapat menghadiri sosialisasi yang diberikan terkait program pembinaan dan pelatihan kelompok pemerhati perlindungan anak, sedangkan masyarakat perkotaan lebih sering tidak dapat menghadiri sosialisasi karena kesibukan dan tututan pekerjaan mereka.

Dampak program pembinaan dan pelatihan kelompok pemerhati perlindungan anak dapat dilihat secara nyata oleh masyarakat, ditandai dengan perilaku dan pola pikir masyarakat untuk menyikapi setiap persoalan yang dihadapi mengenai kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi dilingkungan masyarakat, hal ini dapat terwujud karena sosialisasi yang diberikan oleh pihak pengurus mengenai program perlindungan terhadap kekerasan kepada anak.

Dampak adalah suatu yang muncul diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, dampak dapat berupa pengaruh yang positif atau negatif. Program Pembinaan dan Kelompok Pemerhati Perlindungan Anak di Kalurahan Caturtunggal cukup memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui sosialisasi yang dilakukan, masyarakat lebih mengetahui bentuk-bentuk

kekerasan terhadap anak dan mengetahui mengenai perlindungan terhadap kekerasan anak, jika mengalami kekerasan masyarakat sudah mengetahui tahapan-tahapan pelaporan yang harus dilakukan.

Menurut pengamatan peneliti mengenai pendekatan dampak, solusi yang diberikan untuk pihak yang terlibat dalam kelompok pemerhati perlindungan anak sesuai dengan yang sudah dijelaskan diatas adalah mengenai aplikasi yang digunakan oleh Padukuhan Blimbingsari yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat Padukuhan Blimbingsari dalam melaporkan masalah terkait kekerasan, masalah kekerasan dalam rumah tangga, dan seluruh masalah yang ada di padukuhan. Aplikasi yang sudah ada di Padukuhan Blimbingsari sebaiknya dapat digunakan juga oleh padukuhan lain agar pelaporan tindak kekerasan di tingkat padukuhan lebih mudah diakses oleh masyarakat di padukuhan lain, sehingga aplikasi tersebut dapat lebih bermanfaat. Terkait sosialisasi yang dilakukan kelompok pemerhati perlindungan anak tingkat kalurahan dalam program pembinaan dan pelatihan sebaiknya tidak hanya sosialisasi saja melainkan adanya inovasi dalam penyampaian terkait program seperti disampaikan melalui film pendek yang mengedukasi mengenai tindak kekerasan dan pelatihan yang menyenangkan terkait tindak kekerasan pada anak.

4. KESIMPULAN

Kasus kekerasan kepada anak di Kalurahan Caturtunggal yang masih ada setiap tahunnya, walaupun cenderung menurun tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan 2 kasus dari tahun sebelumnya dan Sosialisasi Program pembinaan kelompok pemerhati perlindungan anak kurang efektif karena kurangnya support anggaran sehingga pihak kalurahan tidak dapat memberikan informasi yang inovatif, tidak hanya selalu sosialisasi melainkan dapat melalui film pendek yang mengedukasi mengenai perlindungan terhadap kekerasan perempuan dan anak, dan fasilitas yang kurang memadai seperti ruang yang digunakan untuk sosialisasi di kalurahan yang masih berpindah-pindah bahkan ruangan yang masih berbarengan dengan ruang lain seperti ruang seksi sosial yang sering dipakai untuk mengadakan sosialisasi. Padukuhan juga yang mengalami kesulitan saat mengadakan sosialisasi karena ruang sosialisasi yang kurang luas dan tidak cukup menampung masyarakat. Pendampingan yang diberikan pihak Kalurahan Caturtunggal dan pihak Padukuhan Blimbingsari hanya berhenti hingga mencari solusi bersama pihak korban kekerasan, pendampingan ini tidak berlanjut hingga korban mendapatkan penanganan sesuai kebutuhan.

Program Pembinaan dan Kelompok Pemerhati Perlindungan Anak di Kalurahan Caturtunggal cukup memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui sosialisasi yang dilakukan, masyarakat lebih mengetahui bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dan mengetahui mengenai perlindungan terhadap kekerasan anak, jika mengalami kekerasan masyarakat sudah mengetahui tahapan-tahapan pelaporan yang harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, thathit manon, Sulistyowati, T., Alifatin, A., Sudiby, rahmad pulung, Suharso, W., Hidayati, diana savitri, Kurniawati, D., Hayatin, N., Rahadjeng, erna retina, & Ekowati, dyah worowirastri. (2019). Identifikasi Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kota Malang. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.5636>
- Asy'ary, S. (2021). Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Keislaman*, 2(2), 178-194. <https://doi.org/10.54298/jk.v2i2.3383>
- Chakrabarti, A., Handa, S., Angeles, G., & Seidenfeld, D. (2020). A cash plus program reduces youth exposure to physical violence in Zimbabwe. *World Development*, 134, 105037. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105037>
- Erwandi, A. (2020). Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak (Kajian Pendekatan Sosiologi). *Perahu (Penerangan Hukum) : Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 279-296. <https://doi.org/10.51826/v2i1.234>

- Eve, M., Milot, T., & Voyer-perron, P. (2023). *Child Abuse & Neglect Comparative efficacy of the Triple P program on parenting practices and family violence against children*. 141(March). <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2023.106204>
- Fatimah, S. (2016). 済無No Title No Title No Title. *efektivitas dinas perlindungan anak dalam pengendalian kekerasan terhadap anak di kabupaten wajo*, 1–23.
- Forbes, B., Fosuah, C., Tidwell, B., Nitkin, T., & Davis, T. (2023). Effects of a Nurturing Care Group behavior change program on child protection outcomes in Ghana: A controlled before and after trial. *Child Abuse and Neglect*, 139(February), 106067. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2023.106067>
- Gelles. (2012). *No Title*. 12–25.
- Hansen, S., Rostiyanti, susy fatena, & Priyanto, sony heru. (2023). *Etika penelitian : teori dan praktik*. January.
- Iryana, & Kawasati, R. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Tekhnik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, 21(58), 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Krisdyawati, ajeng resi, & Yuningsih, T. (2020). *Efektivitas Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kota Semarang dalam Penanganan kasus kekerasan terhadap Anak Di Kota Semarang*.
- Ludding, J. (2021). 14798-Full_Text. *Efektivitas Penanganan Pengaduan Tindakan Kekerasan Terhadap Anak Di Kantor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kabupaten Enrekang*.
- Lul'lul Maknun. (2017). Kekerasan terhadap Anak yang dilakukan oleh Orangtua. *Muallimuna*, 3(1), 66–77.
- Nazeer, A. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Nugraha, M. E. S. (2020). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Kantor Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten barito selatan. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 6(2), 82–90. <https://doi.org/10.33084/restorica.v6i2.1781>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>
- R. Restiana. (2022). 21 20 13. *Efektivitas*, 1(1), 13–31.
- R.A, K. (2005). *Koesnan, R.A.. Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia , Sumur, Bandung, 2005 hal 99 Prints, Darwin, , Hukum Anak Indonesia .: Citra Adiya Bhakti, Bandung, 1997 hal 201. 16(4), 99.*
- Ritterbusch, A. E., Li, L., Budker, R., Meyer, S. R., Boothby, N., Mugumya, F., Bangirana, C., Opobo, T., Ampumuza, D., Bosco, J., Mbabazi, C., Nabukenya, C., Kayongo, A., & Ssematya, F. (2023). *Child Abuse & Neglect Child-led resistance in the streets of the global south : Decolonial perspectives of violence against children outside of family care*. 143(April). <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2023.106278>
- Siregar, nur fitriyani. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan*, 18(efektivitas hukum), 1–16.
- sugiyono. (2015). *No Title. tekhnik penentuan informan*, 34–44.
- Usman, F. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah. *Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh)*, 1(1), 1–8